

BAB II

GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kondisi lokasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Pentingnya Gambaran umum dalam penelitian yaitu untuk memberikan informasi kepada penulis dan pembaca terkait keadaan umum lokasi penelitian. Selain itu, Gambaran umum dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami alasan pemilihan lokasi tersebut untuk dijadikan lokus penelitian. Bab ini akan menguraikan tentang kondisi kemiskinan di DKI Jakarta, khususnya di Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan dan proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Kelurahan Lenteng Agung sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Pada bab ini juga dijelaskan tentang gambaran umum Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan terkait dengan perkembangan geografi kependudukan, kondisi kemiskinan,

2.1 Kondisi Demografis Jakarta Selatan

Jakarta Selatan memiliki 10 kecamatan dan 65 kelurahan. Adapun daftar kecamatan dan kelurahan di Jakarta Selatan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Administrasi Jakarta Selatan

Kecamatan	Luas	Daftar Kelurahan
Cilandak	18,16 km ²	Cilandak Barat, Cipete Selatan, Gandaria Selatan, Lebak Bulus, dan Pondok Labu
Kebayoran Baru	12,93 km ²	Cipete Utara, Gandaria Utara, Gunung, Kramat Pela, Melawai, Petogogan, Pulo, Rawa Barat, Selong, dan Senayan
Kebayoran Lama	16,72 km ²	Cipulir, Grogol Selatan, Grogol Utara, Kebayoran Lama Selatan, Kebayoran Lama Utara, dan Pondok Pinang
Jagakarsa	24,87 km ²	Ciganjur, Cipedak, Jagakarsa, Lenteng Agung, Srengseng Sawah, dan Tanjung Barat
Pancoran	8,53 km ²	Cikoko, Duren Tiga, Kalibata, Pancoran, Pengadegan, dan Rawajati
Mampang Prapatan	7,73 km ²	Bangka, Kuningan Barat, Mampang Prapatan, Pela Mampang, dan Tegal Parang
Pasar Minggu	21,69 km ²	Cilandak Timur, Jati Padang, Kebagusan, Pasar Minggu, Pejaten Barat, Pejaten Timur, dan Ragunan
Pesanggrahan	12,76 km ²	Bintaro, Pesanggrahan, Petukangan Selatan, Petukangan Utara, dan Ulujami
Setiabudi	8,85 km ²	Guntur, Karet Kuningan, Karet Semanggi, Karet, Kuningan Timur, Menteng Atas, Pasar Manggis, dan Setiabudi
Tebet	9,03 km ²	Bukit Duri, Kebon Baru, Manggarai Selatan, Manggarai, Menteng Dalam, Tebet Barat, dan Tebet Timur

Sumber: Badan Pusat Statistik Jakarta Selatan 2023

Kecamatan Cilandak, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampang Prapatan, Pasar Minggu, Setiabudi, dan Tebet merupakan kecamatan yang terbentuk berdasarkan PP No. 25 Tahun 1978 tentang Pembentukan Wilayah Kota dan Kecamatan dalam Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Sedangkan tiga kecamatan yang lain, yaitu Kecamatan Jagakarsa, Pancoran, dan Pesanggrahan merupakan pemekaran dari Kecamatan Pasar Minggu, Mampang Prapatan, dan Kebayoran Lama berdasarkan PP No. 90 Tahun 1980. Berdasarkan tabel di atas, Kecamatan Jagakarsa merupakan kecamatan terluas yang ada di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan menyumbang 17,60% terhadap luas kota.

Jakarta Selatan memiliki jumlah penduduk yang besar, yaitu sebanyak 2.235.606 jiwa pada tahun 2023. Angka tersebut menjadikan Jakarta Selatan berada pada peringkat ketiga sebagai kota administrasi di DKI Jakarta dengan jumlah penduduk yang besar setelah Jakarta Timur dan Jakarta Barat. Laju pertumbuhan penduduk per tahun Jakarta Selatan yaitu 0,14 dengan kepadatan penduduknya sebesar 15.424 km². Adapun jumlah penduduk pada setiap kecamatan di Kota Jakarta Selatan yaitu:

Tabel 2. 2 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun Menurut Kecamatan di Jakarta Selatan

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun Menurut Kecamatan (Persen)	
	2000-2010	2010-2019
Cilandak	0,62	0,67
Kebayoran Baru	0,14	0,16
Kebayoran Lama	0,45	0,47
Jagakarsa	2,54	2,83
Pancoran	0,48	0,54
Mampang Prapatan	0,36	0,40
Pasar Minggu	0,66	0,71
Pesanggrahan	0,48	0,51
Setiabudi	0,93	1,02
Tebet	0,12	0,13
Jakarta Selatan	0,81	0,90

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Selatan 2019

Jagakarsa menjadi kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Jakarta Selatan pada kurun waktu 2010-2019. Laju pertumbuhan penduduk disebabkan oleh kelahiran, kematian, dan perpindahan atau migrasi penduduk di suatu wilayah. Meningkatnya kelahiran di suatu wilayah menyebabkan terjadinya pertumbuhan penduduk pada wilayah tersebut. Biasanya, angka kelahiran menjadi sebuah tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Semakin rendah angka kelahiran maka negara tersebut semakin maju. Sama halnya dengan kelahiran, semakin rendah angka kematian suatu negara juga menandakan semakin maju negara tersebut. Sedangkan pada wilayah dengan perpindahan penduduk atau migrasi yang tinggi menandakan semakin menariknya wilayah tersebut sehingga pertumbuhan penduduk juga semakin tinggi.

2.2 Kondisi Kemiskinan di Jakarta Selatan

Penduduk miskin di Jakarta terus menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin berkurang sebanyak 9,21 ribu dibanding tahun 2022 yaitu menjadi 71,90 ribu jiwa. Sejak pandemi Covid-19 mulai terkendali dan kebijakan PPKM diberhentikan, perekonomian di Jakarta Selatan menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2022, ekonomi Jakarta Selatan tumbuh sebesar 5,24% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tersebut juga berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja dan berkurangnya jumlah pengangguran. Hingga tahun 2022, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jakarta Selatan yaitu sebesar 5,63 persen dan menjadi yang terendah dalam enam tahun terakhir.

Adapun TPT Jakarta Selatan paling tinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 10,79 persen ketika pandemi Covid-19 mengalami puncaknya.

Jakarta Selatan juga mengalami penurunan Indeks Kedalaman kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada tahun 2023, yaitu turun 0,42 persen untuk P1 dan turun 0,17 persen untuk P2. Penurunan pada P1 menunjukkan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan (GK), sedangkan penurunan P2 menunjukkan bahwa semakin rendahnya ketimpqangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Adapun garis kemiskinan (GK) Jakarta Selatan merupakan GK tertinggi sewilayah DKI Jakarta. Garis Kemiskinan (GK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pengeluaran minimum yang dapat memenuhi kebutuhan pokok seseorang dalam kurun waktu satu bulan. GK Jakarta Selatan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp842.630/kapita/bulan. Angkanya meningkat pada tahun 2023 menjadi Rp891.580/kapita/bulan.

Tabel 2. 3 Profil Kemiskinan Jakarta Selatan 2021-2023

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2021	81,50	3,56	0,62	0,18
2022	81,11	3,52	0,79	0,26
2023	71,90	3,10	0,37	0,09

Sumber: Badan Pusat Statistik Jakarta Selatan 2023

Penurunan dan perbaikan angka kemiskinan di Jakarta Selatan tersebut merupakan hasil dari keseriusan pemerintah dan kerjasama dengan masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan tersebut. Program-

program bantuan pemerintah sudah banyak dikucurkan, seperti Program Bantuan Tunai, Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bantuan Sosial Tunai (BST).

2.3 Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Lenteng Agung

Salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Jagakarsa adalah Kelurahan Lenteng Agung. Kelurahan Lenteng Agung terdiri dari 10 RW dengan 114 RT. Berdasarkan Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1215 Tahun 1986 dan SK Gubernur DKI Jakarta Nomor 1815 Tahun 1988, batas-batas wilayah Kelurahan Lenteng Agung meliputi:

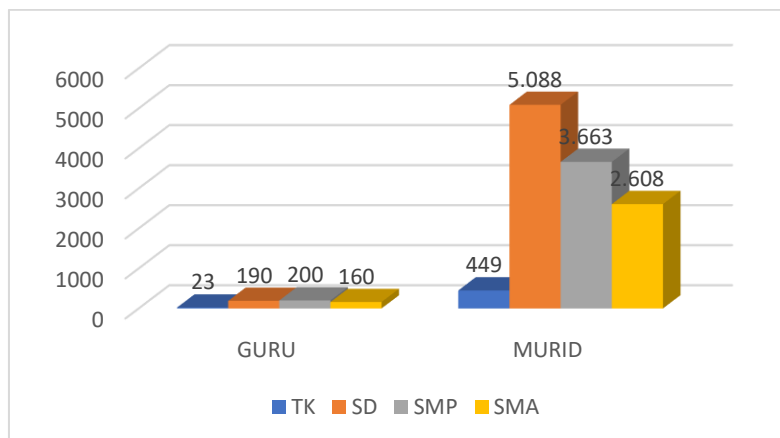
- A. Batas Utara : Jalan TB Simatupang – Kelurahan Pasar Minggu
- B. Batas Selatan : Jalan Gardu Kelurahan Srengseng Sawah
- C. Batas Barat : Jalan Joe Kebagusan – Kelurahan Jagakarsa
- D. Batas Timur : Kali Ciliwung

Kelurahan Lenteng Agung memiliki luas wilayah sekitar 2,5 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 120 ribu jiwa pada tahun 2021 dan menjadi kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Jagakarsa. Berdasarkan Booklet Kelurahan Lenteng Agung, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan untuk semua kelompok umur. Angka rasio jenis kelamin sebesar 108.097. Berdasarkan kelompok umur, penduduk laki-laki yang berusia 0-14 tahun berjumlah 93.357 jiwa sedangkan penduduk perempuannya 83.326 jiwa. Pada kelompok umur 15-64 tahun atau usia produktif, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 304.585 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 286.295 jiwa. Sementara

itu pada kelompok umur 65 tahun ke atas, penduduk laki-laki berjumlah 10.284 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 8.028 jiwa. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa demografis Kelurahan Lenteng Agung didominasi oleh penduduk yang berusia produktif atau 15-64 tahun. Adapun rasio ketergantungan di Kelurahan Lenteng Agung mencapai 34% yang berarti setiap 100 orang yang berusia kerja atau dianggap produktif mempunyai tanggungan sebanyak 34 orang yang belum produktif dan orang yang dianggap tidak produktif lagi.

Sebagian besar penduduk Lenteng Agung merupakan seorang muslim atau beragama Islam. Totalnya yaitu sebesar 55.189 penduduk. Sedangkan untuk agama lain, yaitu Protestan sebanyak 4.355 penduduk, Katolik sebanyak 788 penduduk, Budha sebanyak 70 penduduk, dan Hindu sebanyak 57 penduduk. Kelurahan Lenteng Agung memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai. Pada tahun 2023, jumlah sekolah TK sebanyak 25, SD 18 sekolah, SMP 4 sekolah, SMA 5 sekolah, dan perguruan tinggi sebanyak 4. Fasilitas pendidikan tersebut didominasi oleh sekolah swasta sedangkan sekolah negeri kurang dari setengahnya. Adapun jumlah murid paling banyak yaitu pada tingkat SD sejumlah 5.088 siswa, diikuti tingkat SMP sejumlah 3.663 siswa, tingkat SMA sejumlah 2.608 siswa, dan murid TK sejumlah 449 siswa.

Grafik 2. 1 Jumlah Guru dan Murid Kelurahan Lenteng Agung Tahun 2022



Sumber: Booklet Cantik Kelurahan Lenteng Agung

Berdasarkan grafik di atas, terdapat ketimpangan yang jauh antara jumlah murid dan jumlah guru di Kelurahan Lenteng Agung. Meskipun jumlah murid paling banyak ada di tingkat SD, namun jumlah guru paling banyak ada di tingkat SMP. Dari rasio guru-murid tersebut dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan dengan beban tertinggi yaitu pada tingkat SD dimana rata-rata beban 1 guru SD di Lenteng Agung mengajar sekitar 26-27 murid.

2.6 Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Lenteng Agung

Kelurahan Lenteng Agung merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Sebagaimana kelurahan lainnya, Kelurahan Lenteng Agung juga memiliki unsur PKK atau Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimulai dari unit terkecil, yaitu keluarga. PKK menjadi sebuah gerakan nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang gerakan pemberdayaan

dan kesejahteraan keluarga. Perpres tersebut diatur dalam Permendagri Nomor 36 Tahun 2020 tentang pencabutan Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Di dalam Permendagri Nomor 36 Tahun 2020 disebutkan bahwa PKK merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan di desa atau kelurahan yang memberikan wadah bagi partisipasi masyarakat di bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga pada tingkat rukun warga dan rukun tetangga.

Fungsi PKK sebagaimana yang tertulis di dalam Permendagri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yaitu:

- a) Menghimpun, menggerakkan, dan membina potensi masyarakat untuk terlaksananya 10 (sepuluh) program pokok PKK;
- b) Merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi pelaksanaan 10 program pokok PKK sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- c) Memberikan pembinaan yang meliputi penyuluhan, pelatihan bimbingan teknis, dan pendampingan kepada TP PKK secara berjenjang sampai dengan kelompok dasa wisma;
- d) Melakukan supervise, advokasi, dan pelaporan secara berjenjang terkait program Gerakan PKK; dan
- e) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

PKK Kelurahan Lenteng Agung terbagi ke dalam pokja-pokja atau kelompok kerja yang membidangi kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Pokja I bertugas mengelola program penghayatan dan pengalaman Pancasila serta program gotong royong. Pokja II bertugas mengelola program pendidikan dan keterampilan serta program pengembangan kehidupan berkoperasi. Pokja III bertugas untuk mengelola program pangan, sandang, dan perumahan dan tata laksana rumah tangga. Pokja IV bertugas untuk mengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Program pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan perempuan termasuk program yang berada di bawah naungan Pokja II. Seluruh pokja tersebut bertugas untuk melaksanakan 10 program pokok PKK yaitu:

- 1) Penghayatan dan pengalaman Pancasila;
- 2) Gotong-royong;
- 3) Pangan;
- 4) Sandang;
- 5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga;
- 6) Pendidikan dan keterampilan;
- 7) Kesehatan;
- 8) Pengembangan kehidupan berkoperasi;
- 9) Kelestarian lingkungan hidup; dan
- 10) Perencanaan sehat.

Program-program pemberdayaan yang dilaksanakan di Kelurahan Lenteng Agung diantaranya yaitu kegiatan kerohanian, kegiatan kesehatan, kegiatan pertanian, mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan yang berkolaborasi dengan SPD terkait, seperti pelatihan tata rias, tata boga, menjahit, hingga pelatihan *service* AC. Pemerintah Kelurahan Lenteng Agung menyadari pentingnya pelatihan-pelatihan keterampilan bagi perempuan agar mereka menjadi berdaya dan memiliki usaha sendiri. Saat ini, Kelurahan Lenteng Agung memiliki ratusan UMKM yang bergerak di berbagai bidang dari makanan hingga otomotif. Pemerintah Kelurahan Lenteng Agung berperan dalam memberikan fasilitas atau bantuan gratis untuk perizinan dan pembuatan NIB bagi UMKM. Pemerintah Kelurahan Lenteng Agung juga melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang agar membantu menerbitkan sertifikat halal yang dibutuhkan oleh UMKM.

Total UMKM yang tercatat di Kelurahan Lenteng Agung yaitu sebanyak 735 UMKM dan tersebar di 10 RW dan 114 RT. UMKM tersebut berdiri karena keterampilan yang dimiliki oleh masyarakatnya atau dalam kata lain terjadi kemandirian ekonomi di masyarakat Lenteng Agung. 735 UMKM tersebut bergerak di bidang kuliner, *fashion*, jasa, percetakan, warung sembako, warung kelontong, peralatan ibadah, ternak ikan, furniture, bengkel motor, konveksi, toko ATK, hingga salon. Sebagian besar UMKM merupakan UMKM kuliner dengan berbagai jenis, misalnya kuliner nasi uduk, sate ayam, warung nasi, kue basah, tempe dan tahu,

catering, mie ayam, *frozen food*, hingga pengrajin tempe, dan lain-lain. Selain kuliner, UMKM yang bergerak di bidang jasa menjadi yang terbanyak berikutnya. Jasa-jasa yang ditawarkan yaitu seperti warung internet (warnet), jasa fotocopy, jasa kurir, jasa percetakan, jasa *laundry*, jasa jahit atau penjahit, kerajinan tangan, jasa isi ulang air galon, bengkel motor, salon kecantikan, jasa menduplikat kunci, hingga pembuatan *gypsum*. Jasa-jasa tersebut membutuhkan keahlian yang baik agar produk yang dibuat dapat memberikan kepuasan bagi konsumen. Untuk mendapatkan keterampilan tersebut, seseorang harus mengikuti pelatihan keterampilan atau yang disebut dengan pemberdayaan.

Dalam mempromosikan UMKM-UMKM tersebut, pemerintah Kelurahan Lenteng Agung mengadakan berbagai macam festival dan membuka stand gratis untuk UMKM. Festival-festival tersebut diantaranya yaitu festival besanan orang sekampung, festival maulid, dan festival porseni. Pada setiap festival, kelurahan akan menyiapkan tenda gratis bagi UMKM yang ingin berjualan sehingga pelaksanaan festival tersebut sekaligus untuk memperkenalkan dan melariskan produk yang dijual oleh UMKM.

Selain UMKM, Kelurahan Lenteng Agung juga memiliki beberapa komunitas yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan. Komunitas-komunitas tersebut diantaranya yaitu Komunitas Bank Sampah Berlian, Komunitas Batik Kolalen, Komunitas Kembang Goyang, Kelompok Peduli Gizi, dan Komunitas Rajut Erwela. Komunitas Bank Sampah Berlian dapat

dikatakan sudah berjalan dengan baik dan sudah dikelola secara berkelanjutan. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah adanya struktur organisasi yang jelas dari Bank Sampah Berlian. Selain itu, Bank Sampah Berlian juga sudah memiliki logonya sendiri untuk branding yang kuat, didampingi oleh WatSan Action Yayasan Tirta Lestari, dibina oleh Suku Dinas Kebersihan Jakarta Selatan, dan didukung oleh Building Trust Sika (Perdana, 2015). Hal di atas menunjukkan bahwa Komunitas Bank Sampah Berlian di RW 04 Kelurahan Lenteng Agung sudah kuat dari berbagai aspek, terlebih adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Tirta Lestari untuk keberlanjutan kegiatan di Bank Sampah Berlian. Dampak yang diberikan dari kegiatan tersebut yaitu tambahan penghasilan bagi anggota komunitas, banjir dan wabah penyakit seperti demam berdarah dan cikungunya dapat diminimalisir, meningkatnya keterampilan akibat pelatihan keterampilan membuat kerajinan dari sampah secara gratis dari Yayasan Tirta Lestari, dan berubahnya pola pikir masyarakat tentang sampah (Perdana, 2015).

Komunitas Batik Kolalen juga menjadi salah satu komunitas pemberdayaan perempuan di Kelurahan Lenteng Agung yang terbilang berhasil. Komunitas ini pada awalnya melakukan sosialisasi kepada ibu rumah tangga untuk diberdayakan melalui pelatihan membatik. Batik yang dibuat merupakan batik dengan motif-motif sesuai kearifan lokal yang ada di Betawi dan Jakarta. Pelatihan tersebut didampingi oleh psikolog untuk menyaring mana pembatik yang serius dan tidak serius. Pemasarannya

dilakukan melalui kolaborasi dengan Kelurahan Lenteng Agung dimana para pegawai kelurahan akan memesan batik pada komunitas ini untuk dijadikan pakaian seragam di kelurahan. Kolaborasi juga dilakukan dengan beberapa komunitas batik lain di Jakarta Selatan dan Tangerang untuk saling menitipkan produknya (Iqbaludin, 2022).

2.7 Komunitas Rajut Erwela

Komunitas Rajut Erwela merupakan komunitas pemberdayaan yang awal mula terbentuknya bergerak di bidang daur ulang. Pada tahun 2018, komunitas ini dibentuk oleh UP2K Erwela yang terinspirasi dari barang-barang daur ulang, seperti kantong kresek, gelas-gelas plastik bekas, dan kain perca. Pembentukan komunitas Erwela bertujuan agar kader-kader UP2K Erwela yang berjumlah 14 orang tersebut menjadi lebih berdaya dan dapat membantu menambah penghasilan para kader. Barang-barang bekas tersebut oleh kader-kader UP2K Erwela diubah menjadi barang-barang yang bernilai jual dan memiliki estetika, seperti tas, dompet, bunga plastik, taplak meja dari kain perca, dan lainnya. Dengan produk-produk daur ulang ini, komunitas Erwela sudah mengikuti banyak bazar dimana pada salah satu bazar tahun 2021, komunitas Erwela mendapatkan juara tiga mewakili Jakarta Selatan dengan menampilkan *display* kain perca.

Pada tahun 2022, Komunitas Erwela kembali mengikuti bazar dan membawa produk rajut untuk pertama kalinya. Akan tetapi, produk rajut tersebut belum termasuk dalam produk Erwela. Meskipun hanya beberapa produk rajut yang ditampilkan namun produk-produk rajut tersebut berhasil

menarik perhatian BRI Kanca Lebak Bulus. Tidak berselang lama, komunitas Erwela dijadikan klaster rajut oleh BRI Kanca Lebak Bulus dan mulai fokus memproduksi produk-produk rajut. Selain karena dijadikan klaster rajut, peralihan dari daur ulang ke rajut juga disebabkan karena sulitnya merajut dan menjahit di atas plastik daur ulang oleh karenanya peralihan ke rajut menjadi alternatif yang diambil oleh anggota komunitas Erwela.

Untuk membantu produktivitas Komunitas Rajut Erwela, BRI Kanca Lebak Bulus memberi beberapa bantuan peralatan, di antaranya yaitu 10 mesin jahit dan 3 mesin rajut. Sampai saat ini, Komunitas Rajut Erwela masih mengikuti bazar dan sudah banyak menjual produk rajutnya. Produk-produk rajut tersebut terdiri dari tas, dompet, topi, taplak meja, hingga sepatu dengan harga jual mulai dari Rp35.000 hingga Rp300.000. Omzet yang didapat dari penjualan produk tersebut mencapai Rp600.000.